

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular mematikan di dunia. *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa tuberkulosis menduduki urutan ke-2 paling atas dalam penyakit menular mematikan. Data dari WHO mengatakan bahwa sebanyak 1,5 juta orang meninggal dikarenakan TB Paru. Lebih dari 4.100 orang kehilangan nyawa mereka karena TB Paru setiap harinya, dan hampir 28.000 orang jatuh sakit dikarenakan penyakit TB ini (WHO, 2022). Prevalensi TB Paru di Indonesia pada tahun 2022 melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KemenKes RI) berhasil mendeteksi penderita TB Paru sebanyak 969 ribu kasus, angka tersebut menjadi capaian tertinggi sejak TB Paru dinyatakan menjadi program prioritas nasional, dengan angka kematian mencapai 93 ribu pertahun atau sama dengan 11 kematian setiap jam nya. Mengutip dari Global TB Report tahun 2022, kelompok yang paling banyak terserang penyakit TB Paru yaitu kelompok usia produktif (Kemenkes RI, 2023).

Pada tahun 2021, penderita TB Paru terbanyak pada usia produktif (15-50 tahun) yakni sebesar 68% (Dinkes RI, 2022). Hasil penelitian Mangngi (2021) mengatakan usia produktif 15-50 tahun mempunyai hubungan dengan kejadian TB Paru sebesar 56,2%, hal ini disebabkan karena aktivitas yang tinggi dan kontak langsung dengan banyak orang, yang memungkinkan akan terpapar oleh penyakit TB Paru menjadi lebih besar. Hasil penelitian yang Febriani dkk (2022) mengatakan bahwa, laki-laki lebih berisiko terkena TB Paru dibandingkan perempuan sebanyak 61%, hal ini disebabkan oleh laki-laki mempunyai perilaku hidup sehat yang kurang baik seperti merokok dan mengonsumsi alkohol. Serta kebiasaan merokok dalam jangka waktu yang panjang dan intens menjadikan gangguan aliran darah dan produksi saliva oleh kelenjar ludah, beberapa faktor tadi menjadi pemicu terjangkitnya seseorang terkena penyakit TB Paru.

Hasil pemeriksaan TB Paru secara mikroskopis dinyatakan dengan hasil scanty, positif 1 (+), positif 2 (++) dan positif 3 (+++), semakin tinggi hasil pemeriksaan mikroskopis yang ditemukan, maka akan semakin besar pula potensi individu tersebut untuk menularkan bakteri TB Paru kepada orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat kepositifan BTA maka akan sangat berpengaruh kepada beberapa gejala klinis bagi penderita, seperti batuk darah dan sesak napas, responden dengan hasil pemeriksaan sputum +3 memiliki peluang sebesar 73,7% terkena gejala batuk darah, dan memiliki peluang sebesar 60,7% terkena gejala sesak napas. Hasil pemeriksaan mikroskopis sputum +2 memiliki peluang sebesar 21% terkena gejala batuk berdarah, dan 32,1% terkena gejala sesak napas, sedangkan hasil pemeriksaan mikroskopis sputum +1 memiliki peluang sebesar 5,3% terkena gejala batuk berdarah dan 7,1% terkena gejala sesak napas. Hasil penelitian Sunarmi dkk (2022) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan kejadian TB Paru yang dimana usia kelompok produktif lebih banyak menderita TB Paru dengan hasil uji statistik didapat $p\text{-value} = 0,093$, sedangkan hasil uji statistik jenis kelamin sendiri mendapatkan hasil $p\text{-value} = 0,030$.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia melalui data SITB, Pada tahun 2022 penemuan kasus di Provinsi Lampung sebesar 53%, angka ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 90%, hal ini terjadi karena pada bulan November 2022 Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan kebijakan yakni meningkatkan estimasi kasus TBC nasional berdasarkan Global TB Report (GTR) tahun 2022 yang berdampak pada peningkatan target penemuan kasus TB Paru di puskesmas, kabupaten/kota maupun provinsi. Khususnya Kabupaten Way Kanan, angka penemuan kasus TB Paru pada tahun 2022 sebesar 38% (Eni, 2022).

Pada tahun 2020, penderita TB Paru di Puskesmas Banjit sebanyak 84 kasus, dengan hasil pemeriksaan mikroskopis yang dinyatakan positif sebanyak 60 penderita. Pada tahun 2021, penderita TB Paru di Puskesmas Banjit mencapai 113 kasus, dengan hasil pemeriksaan mikroskopis yang dinyatakan positif sebanyak 88 penderita. Pada tahun ini mengalami kenaikan jumlah

penemuan kasus, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tinggal di luar wilayah kerja di Puskesmas Banjit datang serta berobat di Puskesmas Banjit. Tahun 2022 penderita TB Paru di Puskesmas Banjit sebanyak 69 kasus, dengan hasil pemeriksaan mikroskopis yang dinyatakan positif sebanyak 40 penderita. Tahun 2022 terjadi penurunan jumlah temuan kasus TB Paru, yang terjadi karena pada tahun 2022 terdapat penataan kembali yakni hanya masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Banjit saja yang dibolehkan untuk melakukan pengobatan serta pemantauan TB Paru di Puskesmas Banjit, untuk masyarakat yang tinggal di luar wilayah kerja Puskesmas Banjit tidak dapat melakukan pengobatan dan pemantauan TB Paru. Pada tahun 2023 jumlah penderita TB Paru di Puskesmas Banjit mencapai 75 kasus, dengan hasil pemeriksaan mikroskopis yang dinyatakan positif sebanyak 45 penderita. Dari penjabaran kasus TB Paru di Puskesmas Banjit mulai dari tahun 2020-2023 terjadi fluktuasi data, dimana pada tahun 2020 dan 2021 ditemukan kasus yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 dan 2023, hal ini disebabkan oleh masyarakat yang tinggal di luar wilayah kerja Puskesmas Banjit datang dan berobat di Puskesmas Banjit, lalu ditahun 2022-2023 kasus penemuan TB Paru di Puskesmas Banjit mengalami penurunan yang disebabkan karena hanya masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Banjit saja yang boleh melakukan pengobatan di Puskesmas Banjit.

Berdasarkan data yang tercantum pada latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai Gambaran Karakteristik Penderita TB Paru Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Mikroskopis di Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2020-2023.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah peneliti adalah Bagaimana Gambaran Karakteristik Penderita TB Paru Berdasarkan Hasil Pemeriksaam Mikroskopis di Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan Tahun 2020-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui gambaran karakteristik penderita TB paru

berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis di puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan tahun 2020-2023.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui persentase penderita TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis TB di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023.
- b. Mengetahui penderita TB berdasarkan usia di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023.
- c. Mengetahui penderita TB berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023.
- d. Mengetahui persentase tingkat kepositifan BTA hasil pemeriksaan mikroskopis (Scanty, +1, +2, +3) di Puskesmas Banjit pada tahun 2020-2023.
- e. Mengetahui kualitas sediaan sputum yang mempunyai 6 kriteria, yang tersimpan di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi serta informasi ilmiah di bidang Bakteriologi mengenai gambaran karakteristik penderita TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis di Puskesmas Banjit, serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil Penelitian dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai gambaran karakteristik penderita TB Paru berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis, dan dapat memberikan motivasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Banjit agar dapat meningkatkan penemuan kasus TB Paru.

E. Ruang lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dalam bidang Bakteriologi. Dengan jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian yaitu *crosssectional*, dengan tujuan untuk dapat mengetahui karakteristik penderita TB Paru berdasarkan hasil

pemeriksaan mikroskopis. Variabel penelitian yakni karakteristik pasien TB Paru berupa usia, jenis kelamin, yang melakukan pemeriksaan mikroskopis di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023. Populasi penelitian ini yaitu semua orang yang dinyatakan positif hasil pemeriksaan mikroskopis TB Paru serta tercatat dalam buku rekam medik TB.03 di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023 yaitu 233 orang. Sampel penelitian ini diambil dari jumlah seluruh total populasi sebanyak 233 orang yang dinyatakan positif hasil pemeriksaan mikroskopis TB Paru serta tercatat dalam buku rekam medik TB.03 di Puskesmas Banjit tahun 2020-2023. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banjit Kabupaten Way Kanan, yang dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan analisis univariat dalam bentuk persen.